

Implementation of the Moyo Festival on Increasing the Regional Original Income of the Sumbawa District

Fathnun Imamah,¹⁾ Didin Hadi Saputra,²⁾

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram

¹ email: fathnuni@gmail.com

² email: didinimarc@gmail.com

ABSTRAK

Festival Moyo merupakan salah satu program visit Lombok Sumbawa. Tujuan diadakannya festival ini sebagai ajang promosi destinasi wisata dan budaya sekaligus menarik wisatawan agar mengenal lebih dekat dengan pulau Sumbawa. Festival Moyo selalu dimeriahkan dengan parade budaya yang menampilkan berbagai warisan seni dan budaya masyarakat adat Sumbawa dan setiap tahunnya selalu hadir dengan tema yang berbeda-beda. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi atau tempat tersebut memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dan akurat. Hasil dari penelitian ini, ada pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial penerimaan pajak restoran terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

Kata kunci : Festival Moyo, PAD, Pajak dan Retribusi

PENDAHULUAN

Sumbawa merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam budaya, adat istiadat dan tempat wisata yang indah. Festival Moyo merupakan salah satu program visit Lombok Sumbawa. Sampai sekarang, festival ini dilaksanakan satu kali dalam setahun dan selalu dimeriahkan dengan parade budaya yang menampilkan berbagai warisan seni dan budaya adat masyarakat Sumbawa. Tujuan diadakannya festival ini sebagai ajang promosi destinasi wisata dan budaya sekaligus menarik wisatawan agar mengenal lebih dekat dengan pulau Sumbawa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada Negara. Dari pajak ini yang mana akan digunakan untuk membiayai kegiatan Pemerintah. Sejak tahun 1999 pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat yang dipungut oleh pemerintah pusat terdiri dari pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Untuk pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Untuk merealisasikan pelaksanaan Otonomi Daerah, maka sumber pembiayaan Pemerintah daerah tergantung pada peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan didaerah. Oleh karena itu Pemerintah daerah harus mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri sehingga akan memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan

untuk berbagai kegiatan pembangunan. Dengan ini akan semakin memperbesar kekuasaan daerah untuk menggerakkan penggunaan keuangan daerah sesuai dengan rencana, skala prioritas dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan Personil, Peralatan, Pembiayaan, dan Dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Sementara, sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah, meski jumlahnya relatif memadai yakni sekurang-kurangnya sebesar 25% dari penerimaan dalam negeri dari APBN, namun daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keluasan dalam pembelanjaan APBD nya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja didalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang utama.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah agar dapat melaksanakan Otonomi. Pemerintah melakukan berbagai kegiatan perpajakan daerah, diantaranya dengan menetapkan UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya mengoptimalkan PAD, khususnya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pemberian keleluasaan yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD melalui pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU Nomor 28 tahun 2009 telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan yaitu sejumlah daerah berhasil mencapai peningkatan PAD-nya secara signifikan. Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai "Implementation of the Moyo Festival on Increasing the Regional Original Income of The Sumbawa District". Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu : bagaimana Pelaksanaan Festival Moyo bisa Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa. Batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Festival Moyo untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa.

TINJAUAN PUSTAKA

Festival Moyo merupakan salah satu Program Visit Lombok Sumbawa. Festival seni dan budaya yang digelar setiap tahun di pulau Sumbawa ini mengangkat nama Pulau Moyo karena memiliki keindahan dan nilai eksotisme yang tinggi, dibalut dengan panorama alam dan keindahan bawah laut yang memukau. Pulau Moyo sendiri dikembangkan sesuai dengan perjalanan Kabupaten Sumbawa yang masuk dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan

Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Koridor V. Tujuan diadakan festival ini sebagai ajang promosi destinasi wisata dan budaya sekaligus menarik wisatawan agar mengenal lebih dekat dengan pulau Sumbawa.

Festival Moyo selalu dimeriahkan dengan parade budaya yang menampilkan berbagai warisan seni dan budaya masyarakat adat Sumbawa dan setiap tahunnya selalu hadir dengan tema yang berbeda-beda. Seperti Festival Moyo tahun lalu yang mengusung tema “Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Investasi”. Dengan tema tersebut, Festival Moyo 2017 dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai perekat dan pendorong serta pembangkit pembangunan sektor lainnya.

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan asli daerah “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah”.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asa desentralisasi. (penjelasan UU No. 33 Tahun 2004).

Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan (Karyono, 1997:21), untuk implementasi festival moyo :

- (1) Wisatawan Lokal (*local Tourist*),
- (2) Wisatawan Mancanegara (*International tourist*),
- (3) *Holiday Tourist*
- (4) *Bussines Tourist*
- (5) *Common Interest Tourist*
- (6) *Individual Tourist*
- (7) *Group Tourist*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi atau tempat tersebut

memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dan akurat dengan permasalahan penelitian dan pemilihan lokasi penelitian ini didasari instansi tersebut berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh Kabupaten/Kota yang berada diwilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak diujung Barat Pulau Sumbawa. Secara Astronomis, Kabupaten Sumbawa terletak antara posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8" 8' sampai dengan 9" 7' Lintang Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan, terarah dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan hasil dari pekiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui variabel mana yang memenuhi dan tidak memenuhi asumsi klasik. Menurut Ghozali (2005), asumsi normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedasitas diperlukan dalam regresi linier berganda, pelanggaran terhadap asumsi ini akan menurunkan kolerasi antar variabel.

a. Uji Normalitas

Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa penyebaran titik menyebar pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika diantara variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan VIF dan Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pada diagram scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pengaruh Pelaksanaan Festival Moyo Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD Kabupaten Sumbawa. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (software) komputer program Microsoft Excel dan Statistic Package for Social Sciences (SPSS) versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.500 + -5.542E-17 X_1 + 1.500 X_2 + e$$

Interpretasi Hasil Regresi

Dari persamaan tersebut diperoleh konstanta sebesar 3.500. Artinya, jika variabel PAD (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebas pajak hotel (X1) dan pajak restoran (X2) bernilai 0 *ceteris paribus*, maka pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa sebesar 3.500. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebas naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi variabel pajak hotel (X1) bernilai negatif sebesar -5.542E-17. Artinya, jika variabel pajak hotel naik sebesar satu satuan maka variabel PAD akan naik sebesar -5.542E-17. Koefisien bersifat negatif artinya ada hubungan negatif antara variabel pajak hotel dengan variabel PAD, semakin rendah pajak hotel maka semakin rendah PAD di Kabupaten Sumbawa. Koefisien regresi variabel Pajak Restoran (X2) bernilai positif sebesar 1.500. Artinya, jika variabel pajak restoran naik sebesar satu satuan maka variabel PAD akan naik sebesar 1.500. Koefisien bersifat positif artinya ada hubungan positif antara

variabel pajak restoran dengan variabel PAD, semakin tinggi pajak restoran maka semakin tinggi PAD di Kabupaten Sumbawa.

Uji Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Koefisien determinasi (R^2) pada initynya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 5.400 dengan tingkat signifikansi 0.156^a. sedangkan jika di dibandingkan dengan F-tabel ditentukan berdasarkan tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 3$ serta $df_2 = (n-k-1) = 1$. F_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan Ms. Excel =FINV (0.05,2,3). Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 9.552. Karena nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($5.400 < 9.552$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan karena nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel yang terdiri dari pajak hotel dan pajak restoran secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : ada pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial penerimaan pajak hotel terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, bahwa pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Siahaan, 2009). Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian oleh Acep Sani Saepurrahman (2011) yang menyebutkan bahwa pajak hotel berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Pajak Restoran (X2) terhadap PAD (Y) di Kabupaten Sumbawa

Ada pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial penerimaan pajak restoran terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Siahaan, 2009). Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian oleh Nur Setyo Wibowo (2014) yang menyebutkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran karena dengan peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah akan berpengaruh pada peningkatan PAD. Dengan meningkatnya PAD pemerintah akan semakin mudah membiayai kegiatan-kegiatan dan keperluan daerah yang nantinya akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Selain itu dengan peningkatan PAD akan berpengaruh terhadap fasilitas-fasilitas bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Nurul. 2008. *Optimalisasi Penerimaan Retribusi Daerah dan Pajaknya Terhadap PAD di Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
- Indra Widhi, Ardhiyansyah. 2005. *Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Mayasari, Dian. 2007. *Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Analisis Terhadap Kabupaten Kabupaten Sumbawa)*. Fakultas Ekonomi.
- Siregar, Iskandar. 2006. *Analisis Perkembangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa*. Perpustakaan Universitas Indonesia-Tesis S2. <http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=78117&loka%u00E9si=>.
- Ulfah. 2007. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Hotel Terhadap PAD Di Kabupaten Sumbawa*. Ekonomi dan Ilmu Sosial, <http://www.negarahukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah.html> di akses tanggal 3 April 2018 jam 21:10
- <https://www.kabarsumbawa.com/2017/09/12/festival-pesona-moyo-untuk-kembangkan--pariwisata-sumbawa> di akses tanggal 26 Maret 2018 jam 20:42